

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berbungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Kirk & Miller dalam Moleong, 2002). Kemudian, Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2002), menyatakan bahwasanya metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dalam bisnis mengangkat isu-isu kritis dan pandangan yang refleksif mengenai isu-isu sosial dari dunia usaha dan langsung kepada intinya (Palvie Errikson, 1998). Pendekatan kualitatif dalam bisnis menyajikan data-data yang sebenarnya mengenai apa yang terjadi dan mengapa sesuatu itu terjadi dalam organisasi (Michael D Mayers, 2013). Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat *postpositive*, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisa data bersifat

induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian mengenai Evaluasi Perencanaan Strategis periode tahun 2013-2017 pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta dilakukan dengan metode studi kasus. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut (Arikunto, 1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Pengertian yang lain, studi kasus bisa berarti metode atau strategi dalam penelitian, bisa juga berarti hasil dari suatu penelitian sebuah kasus tertentu. Dalam konteks tulisan ini, penulis lebih memfokuskan pada pengertian yang pertama yaitu sebagai metode penelitian. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar. Pada intinya studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterapkan dan apakah hasilnya (Salim, 2001).

Secara ringkasnya yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu). Biasanya pendekatan triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu disuatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.

3.2. Teknik Pengumpulan data dan Analisa data

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Namun metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumen kuesioner

Kuesioner menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat yang mendukung teori dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Di bawah ini adalah Matriks Ruang Lingkup Evaluasi dan Konteks Evaluasi RENSTRA Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta periode tahun 2013-2017 yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan untuk mengevaluasi RENSTRA.

Tabel 3.1

Matriks Ruang Lingkup Evaluasi dan Konteks Evaluasi RENSTRA
Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta periode tahun 2013-2017

No	Diskripsi ruang lingkup evaluasi	Konteks Evaluasi	Pertanyaan Evaluasi	Kriteria Penilaian	Responden	Validasi	Keterangan
1	Evaluasi sinkronisasi Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pemuda dan Olahraga dengan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2016		Apakah program, kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan, dan indikator Rencana Strategis (RENSTRA) sudah dijabarkan dengan baik ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta?	A. Dijabarkan: jika suatu redaksi program/kegiatan dalam rencana strategis dijabarkan secara identik ke dalam redaksi program/kegiatan secara operasional (X=Y) B. Tidak dijabarkan secara langsung: Jika redaksi suatu	1. Kepala Seksi Bidang Pengembangan dan Olahraga 2. Kepala Seksi Bidang Olahraga Prestasi 3. Kepala Seksi Bidang Kepemudaan 4. Kepala Seksi Bidang Prasarana dan Sarana	1. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta 2. Sekertaris Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta 3. Kepala Subbagian Perencanaan dan Anggaran	Garis merah dalam kolom konteks evaluasi menunjukkan bagian yang perlu dilakukan sinkronisasi

				<p>program/kegiatan dalam rencana operasional tidak diterjemahkan secara langsung merujuk pada redaksi program/kegiatan dalam rencana strategis. (X=Y1,Y2,Y3, dst)</p> <p>C. Tidak Dapat Dijabarkan: Jika suatu program/kegiatan tidak dapat diterjemahkan. (X ≠ Y)</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

2	<p>Evaluasi sinkronisasi Rencana Kerja Anggaran (RKA) tahun 2015-2016 dengan RKPD tahun 2015-2016</p>	<p>The diagram shows two parallel vertical flows. The left flow is for RKA DISPORA tahun 2015-2016, and the right flow is for RKPD DISPORA tahun 2015-2016. Both flows consist of four blue boxes: Program, Kegiatan, Indikator, and Target, connected by downward arrows. A red horizontal line connects the 'Target' box of the RKA flow to the 'Target' box of the RKPD flow, highlighting the point of comparison.</p>	<p>Apakah muatan RKA Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta tahun 2015-2016 untuk program bidang Kepemudaan dan Pengembangan Olahraga telah berpedoman pada RKPD Dinas Pemuda dan Olahraga tahun 2013-2017?</p>	<p>A. Dijabarkan: jika suatu redaksi program/kegiatan dalam rencana strategis dijabarkan secara identik ke dalam redaksi program/kegiatan secara operasional (X=Y) B. Tidak dijabarkan secara langsung: Jika redaksi suatu program/kegiatan dalam rencana operasional tidak diterjemahkan secara langsung merujuk pada redaksi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Seksi Bidang Pengembangan dan Olahraga 2. Kepala Seksi Bidang Olahraga Prestasi 3. Kepala Seksi Bidang Kepemudaan 4. Kepala Seksi Bidang Prasarana dan sarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta 2. Sekertaris Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta 3. Kepala Subbagian Perencanaan dan Anggaran 	<p>Garis merah dalam kolom konteks evaluasi menunjukkan bagian yang perlu dilakukan sinkronisasi</p>
---	---	--	---	---	--	--	--

				<p>program/kegiatan dalam rencana strategis. (X=Y1, Y2, Y3, dst)</p> <p>C. Tidak Dapat Dijabarkan: Jika suatu program/kegiatan tidak dapat diterjemahkan. (X ≠ Y)</p>			
3	<p>Evaluasi capaian realisasi kinerja tahun 2013, 2014, 2015, 2016, terhadap target akhir periode (2017) berdasarkan indikator dalam RENSTRA Dispora 2013-2017</p>	<pre> graph TD subgraph RENSTRA_DISPORA [RENSTRA DISPORA] P1[Program] --> K1[Kegiatan] K1 --> I1[Indikator] I1 --> T1[Target] end subgraph LAPORAN_REALISASI [Laporan Realisasi] P2[Program] --> K2[Kegiatan] K2 --> I2[Indikator] I2 --> R[Realisasi] end T1 -.-> R </pre>	<p>Bagaimana status ketercapaian indikator dibandingkan dengan target akhir periode? Apakah pencapaian telah melampaui? Pencapaian akan tercapai? Atau perlu upaya kerja keras?</p>	<p>A. Tercapai: Apabila presentase pencapaian kinerja tahun berjalan dibandingkan dengan target akhir periode RENSTRA sebesar $\geq 100\%$</p> <p>B. Akan tercapai: apabila presentase pencapaian kinerja</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Seksi Bidang Pengembangan dan Olahraga 2. Kepala Seksi Bidang Olahraga Prestasi 3. Kepala Seksi Bidang Kepemudaan 4. Kepala Seksi Bidang Prasarana dan Sarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta 2. Sekertaris Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta 3. Kepala Subbagian Perencanaan dan Anggaran 	<p>Garis merah dalam kolom konteks evaluasi menunjukkan bagian yang perlu dinilai melalui perbandingan</p>

				<p>tahun berjalan dibandingkan dengan target akhir periode RENSTRA sebesar 75% < 100%</p> <p>C. Perlu upaya keras: apabila presentase capaian kinerja tahun berjalan dibandingkan dengan target akhir periode RENSTRA sebesar 75% < 75%</p>			
4	<p>Evaluasi Realiasi penggunaan anggaran tahun 2013,2014, 2015, 2016 dan 2017 berdasarkan program</p>	<p>The diagram consists of two dashed red boxes. The left box contains three stacked boxes: 'SKPD DISPORA' (yellow), 'Program' (blue), and 'Anggaran' (blue). The right box contains two stacked boxes: 'Laporan Realisasi' (yellow) and 'Program/kegiatan dan realisasi' (blue). Red arrows point from 'Program' and 'Anggaran' in the left box to 'Laporan Realisasi' in the right box.</p>	<p>Sejauh mana realiasi anggaran dibandingkan dengan pagu yang tertera dalam RENSTRA Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta periode tahun 2013-2017?</p>	<p>A. Tercapai: Apabila presentase pencapaian kinerja tahun berjalan dibandingkan dengan target akhir periode RENSTRA sebesar \geq 100%</p>	<p>1. Kepala Seksi Bidang Pengembangan dan Olahraga 2. Kepala Seksi Bidang Olahraga Prestasi 3. Kepala Seksi Bidang Kepemudaan</p>	<p>1. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta 2. Sekertaris Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta</p>	<p>Garis merah dalam kolom konteks evaluasi menunjukkan bagian yang perlu dinilai melalui perbandingan</p>

				<p>B. Akan tercapai: apabila presentase capaian kinerja tahun berjalan dibandingkan dengan target akhir periode RENSTRA sebesar 75% < 100%</p> <p>C. Perlu upaya keras: apabila presentase capaian kinerja tahun berjalan dibandingkan dengan target akhir periode RENSTRA sebesar 75% < 75%</p>	4. Kepala Seksi Bidang Prasarana dan Sarana	3. Kepala Subbagian Perencanaan dan Anggaran	
--	--	--	--	--	---	--	--

2. Dokumen wawancara

Wawancara adalah salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian dilakukan wawancara dengan pertanyaan, sehingga responden dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai perspektif. Semua wawancara dibuat transkrip dan disimpan dalam file teks (Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010).

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah wawancara untuk melihat kontribusi masing-masing program kerja yang ada pada RENSTRA periode tahun 2013-2017 Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta. Wawancara dilakukan kepada Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta, Sekretaris Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta, Kepala Subbagian Perencanaan dan Anggaran serta empat orang Kepala Seksi yang masing-masing mewakili Bidang Pengembangan dan Olahraga, Bidang Olahraga Prestasi, Bidang Kepemudaan serta Bidang Prasarana dan Sarana yang terlibat dalam proses manajemen strategi di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta dan juga terlibat dalam proses pembuatan RENSTRA periode 2013-2017 beserta evaluasinya.

3. Catatan Pengamatan

Catatan pengamatan merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Pengamatan untuk memperoleh data dalam penelitian memerlukan ketelitian untuk mendengarkan dan perhatian yang hati-hati dan terperinci pada apa yang dilihat. Catatan pengamatan pada umumnya berupa tulisan tangan (Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010).

Catatan pengamatan ini dibuat pada saat peneliti melakukan pengambilan data dan analisa data di lapangan maupun pada setiap temuan data yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Rekaman Audio

Rekaman audio ialah salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam melakukan wawancara tidak jarang dibuat rekaman audio. Untuk menangkap inti pembicaraan diperlukan kejelian dan pengalaman seseorang yang melakukan wawancara. Peneliti dapat merekam audio wawancara sehingga dapat digunakan untuk menggali isi wawancara lebih lengkap pada saat pengolahan data dilakukan (Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010).

Rekaman audio dilakukan peneliti pada saat melakukan wawancara pengambilan data pada responden yang ada di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta.

5. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian (Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010).

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki data – data yang berkaitan dengan Evaluasi Perencanaan Strategis periode tahun 2013 – 2017 pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta serta dokumen lain dalam organisasi yang relevan dengan kepentingan penelitian.

Sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data-data hasil dokumen kuesioner, wawancara, catatan pengamatan, rekaman audio serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

3.2.2. Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menurut (Seiddel, 1998) proses perjalanan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah–milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikstisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi *Rapid Assessment* untuk menilai sinkronisasi antar dokumen perencanaan dan *Gap Analysis* untuk menilai pencapaian kinerja organisasi tiap tahunnya dan penggunaan anggaran pada setiap program kerja.

Rapid Assesment Procedures (RAP) adalah cara penilaian cepat yang dikenalkan oleh Schrimshaw SCM & Hurtado (1992) untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang hal apa saja yang melatar belakangi perilaku kesehatan masyarakat termasuk faktor sosial budaya dalam waktu yang relatif singkat.

RAP merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang digunakan peneliti sosiolog, antropolog dan psikolog secara fenomenologi sejak tahun 1980. Pengambilan sampel pada RAP dilakukan pada sejumlah

kecil responden yang disebut informan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Oleh sebab itu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada populasi yang besar. Teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan pada RAP adalah wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yang dilakukan pada perorangan dan *Focus Group Discussion* (FGD) pada sekelompok orang.

Metode Penilaian Cepat (*Rapid Assessment*) dalam penelitian ini untuk sinkronisasi kebijakan dalam satu dokumen perencanaan dan antar dokumen perencanaan. Dalam menilai keterkaitan suatu kebijakan dalam perencanaan digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

a. Dijabarkan

Jika suatu redaksi program/kegiatan dalam rencana strategis dijabarkan secara identik ke dalam redaksi program/kegiatan secara operasional ($X=Y$)

b. Tidak dijabarkan secara langsung

Jika redaksi suatu program/kegiatan dalam rencana operasional tidak diterjemahkan secara langsung merujuk pada redaksi program/kegiatan dalam rencana strategis. ($X=Y1, Y2, Y3, \text{dst}$)

c. Tidak Dapat Dijabarkan

Jika suatu program/kegiatan tidak dapat diterjemahkan. ($X \neq Y$)

Jika kriteria Tidak Dapat Dijabarkan >10% dari total kebijakan (Tujuan, Sasaran, Program, Kegiatan dan Indikator) yang seharusnya dijabarkan, maka sinkronisasi antar dokumen belum terwujud dan perlu dilakukan tindak lanjut penyesuaian.

Model evaluasi *Gap Analysis* adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja aktual dengan kinerja potensial atau yang diharapkan. Metode ini merupakan alat evaluasi organisasi/perusahaan yang menitikberatkan pada kesenjangan kinerja organisasi saat ini dengan kinerja yang sudah ditargetkan sebelumnya, misalnya yang sudah tercantum pada rencana strategis atau rencana tahunan pada masing-masing fungsi organisasi/perusahaan. Analisis kesenjangan juga mengidentifikasi tindakan-tindakan apa saja yang diperlukan untuk mengurangi kesenjangan atau mencapai kinerja yang diharapkan pada masa datang. Selain itu, analisis ini memperkirakan waktu, biaya, dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai keadaan perusahaan yang diharapkan (Parasuraman, Zeithalm dan Berry (1995)).

Metode *Gap Analysis*, membandingkan antara realisasi capaian dengan target yang ditetapkan untuk setiap indikator program/kegiatan pada tahun tertentu. Jika realisasi tidak mencapai target maka bermakna negatif,

begitu pula sebaliknya jika realisasi mencapai target/melebihi target maka bermakna positif.

Namun metode evaluasi ini juga ditunjukkan untuk melakukan prediksi terhadap status capaian realisasi saat ini dibandingkan dengan target akhir periode, hal ini untuk mengetahui apakah suatu program/kegiatan akan mencapai target di akhir periode atau sudah mencapai target akhir periode atau perlu upaya keras dalam mencapai target akhir periode. Secara umum analisis ini dihitung menggunakan rumus yang harus memperhatikan karakteristik indikator yang mencakup:




Semakin tinggi angka persentase menunjukkan pencapaian kinerja dan kondisi yang semakin baik (positif), maka digunakan rumus:

$$\% \text{ capaian kinerja} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

Untuk melakukan intepretasi terhadap keseluruhan hasil pengukuran kinerja, maka digunakan tiga kriteria yaitu tercapai/melampaui, akan tercapai, dan perlu upaya keras, dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian metode evaluasi Gap Analysis

No	Simbol	Kriteria	Penjelasan kriteria
1		Tercapai/melampaui	Apabila presentase pencapaian kinerja tahun berjalan dibandingkan dengan target akhir periode RENSTRA sebesar $\geq 100\%$
2		Akan tercapai	Apabila presentase capaian kinerja tahun berjalan dibandingkan dengan target akhir periode RENSTRA sebesar $75\% < 100\%$
3		Perlu upaya keras	Apabila presentase capaian kinerja tahun berjalan dibandingkan dengan target akhir periode RENSTRA sebesar $75\% < 75\%$

Menurut Patton (1980) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.

Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Dari definisi-definisi tersebut dapatlah kita pahami bahwa ada yang menggunakan proses, ada pula komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. Sehingga dapat dipahami bahwa urgensi sebuah analisis data yakni terjadinya sebuah proses yang menitikberatkan pada komponen-komponen yang ada. Sehingga di dapat sebuah temuan yang dapat dimaknai sebagai tujuan dari penelitian.

Menurut (Miles dan Huberman, 1984) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. (Miles dan Huberman, 1984).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan (Miles dan Huberman, 1984).

Pada tahap kedua ini data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai Evaluasi Perencanaan

Strategis periode tahun 2013-2017 pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut model (Miles dan Huberman, 1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.3. Validitas dan Reabilitas Data

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini triangulasi dengan mewawancarai Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi

DKI Jakarta, Sekertaris Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta, Kepala Subbagian Perencanaan dan Anggaran serta empat orang Kepala Seksi yang masing-masing mewakili Bidang Pengembangan dan Olahraga, Bidang Olahraga Prestasi, Bidang Kepemudaan serta Bidang Prasarana dan Sarana yang terlibat dalam proses manajemen strategi di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta dan juga terlibat dalam proses pembuatan RENSTRA periode 2013-2017 beserta evaluasinya.

Triangulasi adalah melihat realitas dari berbagai perspektif, sehingga lebih kredibel dan akurat (Paul Soeparno, 2008). Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu,

peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan (Mudjia, Rahardjo, 2012)

2. Triangulasi antar-peneliti

Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi (Mudjia, Rahardjo, 2012)

3. Triangulasi sumber data

Adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal (Mudjia, Rahardjo, 2012).

4. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan prespektif tertentu, jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda (Mudjia, Rahardjo, 2012).

